

**PENGARUH OBJEKTIFITAS, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN
MOTIVASI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN
PEMERINTAH DAERAH
(Studi Survey pada Auditor Inspektorat Kabupaten Banjarnegara)**

Oleh :

**MUHAMAD FARIS FIBRIANSYAH
(20150420033)**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email :

Faris96bryan15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test and prove empirically the Effects of Objectivity, Independence, Competence, and Motivation on the Quality of Audit Results in Local Government Environment (Survey Study at Inspectorate of Banjarnegara Regency). The Inspectorate currently has a performance that still needs to be improved because based on data on corruption cases found in the KPK there are no reports from the inspectorate, but from public parties outside the government. This research is a quantitative study using primary data and obtained through a questionnaire. The subjects in this study were civil servants or internal auditors working at the Inspectorate of Banjarnegara Regency having their address at Jl. Dipayuda, Kutabanjarnegara, Kec. Banjarnegara, Banjarnegara, Central Java. In this study the sample amounted to 34 respondents with a saturated sampling method or census, which used the entire population to be sampled.

The results of the study state that objectivity has a positive effect on the quality of audit results. Independence does not affect the quality of audit results.

Competence has a positive effect on audit quality, and motivation has a positive effect on the quality of audit results.

Keywords: Objectivity, Independence, Competence, Motivation, Quality of Audit Results

PENDAHULUAN

Auditor pemerintah memiliki tugas berkaitan dengan pemeriksaan laporan keuangan sektor publik, dimana kinerja auditor pemerintah tersebut diatur oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/05/M. PAN/03/2008. Kurang baiknya kinerja pemerintah tersebut ditandai dengan beredarnya kasus-kasus yang sedang marak terjadi seperti kasus suap yang kebanyakan berasal dari sektor pemerintahan. Contoh dan bukti nyatanya yaitu, terungkapnya kasus oknum Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jawa Barat yang telah tega menjual belikan opini kepada pejabat Pemerintah di Kabupaten Bekasi tahun 2010 (Badjuri, 2012). Tahun 2017 terjadi lagi kasus yang sama dimana auditor BPK menjadi tersangka atas dugaan penerimaan suap dari pihak Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Grabillin, 2017). Selain itu, Kinerja Inspektorat hingga saat ini dapat dikatakan masih belum optimal. Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi, Agus Rahardjo mengatakan bahwa fungsi Inspektorat saat ini masih dipertanyakan karena mayoritas laporan kasus korupsi datang dari publik diluar pemerintah (Gintings, 2017). Tidak ada satupun laporan korupsi yang berasal dari Inspektorat, padahal Inspektorat sendiri memiliki tanggung jawab sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

Audit atau pemeriksaan merupakan suatu cara yang sistematis, dilakukan oleh pemeriksa (*Auditor*) untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti tentang peristiwa ekonomis dari sebuah organisasi kaitannya dengan pernyataan tentang kewajaran organisasi tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memberitahukan hasil tersebut kepada pihak yang membutuhkan atau berkepentingan. Audit atau pemeriksaan dalam perspektif Islam bukanlah sesuatu yang baru. Hal ini dikarenakan pada zaman Rasulullah SAW dan para Khulafaur Rasyidin telah terbentuk sebuah lembaga yang bernama Hisab, dimana lembaga

ini memiliki peran sama seperti auditor. Tujuan dari lembaga ini yaitu membantu umat manusia sebagai hamba Allah untuk beribadah kepada Allah SWT dan memastikan pelaksanaan perintah-perintah Allah, dan Hak Asasi Manusia telah dilakukan secara benar dan adil menurut ajaran Islam. Fungsi audit dalam Islam juga sangat erat kaitannya dengan konsep “*tabayyun*” yaitu mengecek kebenaran berita/informasi dari suatu sumber. Konsep tersebut didasarkan pada firman Allah dalam Al- Qur’an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*” (Q.S Al-Hujurat 49:6).

Kualitas audit Inspektorat Kabupaten Banjarnegara saat ini masih belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Banjarnegara tahun 2016, BPK telah menemukan setidaknya 13 temuan yang harus segera diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Temuan-temuan tersebut 3 diantaranya bersifat majemuk atau melibatkan orang banyak.

Auditor pemerintah disebut juga sebagai APIP atau Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, telah mengatur Standar Audit APIP yang digunakan sebagai dasar acuan untuk melaksanakan audit bagi seluruh APIP. Dalam standar umum tersebut dijelaskan bahwa “*segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan pelaksanaan audit, maka APIP harus bersikap independen dan auditor harus bersikap obyektif kaitanya dengan melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya*”.

Menurut AAA Financial Accounting Commite (2000) mengemukakan bahwa kompetensi dan independensi merupakan suatu hal yang sangat memengaruhi kualitas dari sebuah audit. Dua hal tersebut memiliki pengaruh

langsung pada kualitas sebuah audit. Motivasi dalam diri auditor tentunya juga mempengaruhi kinerja auditor yang nantinya akan berdampak pada kualitas hasil audit yang dihasilkan. Pernyataan yang dikemukakan oleh Goleman (2001) menyatakan bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang, akan mendorong seseorang untuk mencapai puncak semangat juang yang tinggi sehingga dapat mencapai suatu tujuan berdasarkan peraturan yang ada.

Penelitian yang sama atau sejenis telah sering dilakukan sebelumnya, namun objek dari penelitian yang dilakukan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Inspektorat Kabupaten Banjarnegara dan terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian tersebut dimana pada penelitian Alim *et.al* (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, sedangkan pada penelitian Sukriah *et.al* (2009) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini adalah kompilasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badjuri (2012) dan Efendy (2010).

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

1. Apakah obyektifitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit ?
2. Apakah independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit ?
3. Apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit ?
4. Apakah motivasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stewardship*.

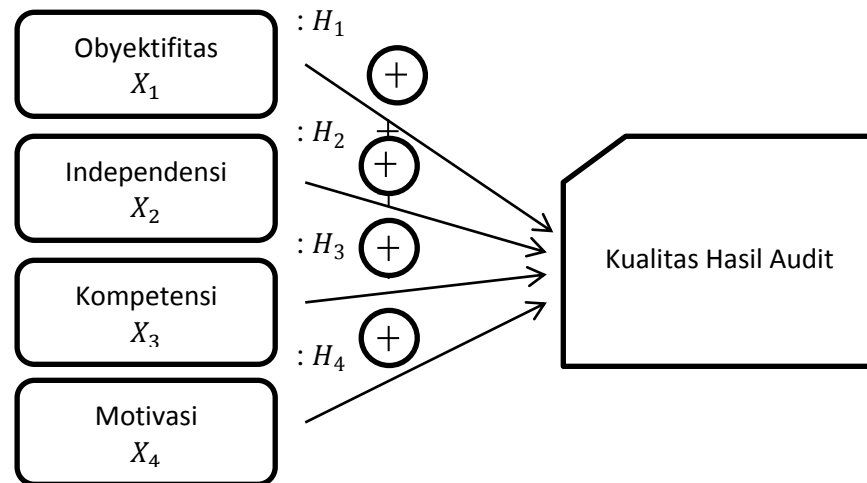
Teori *stewardship* merupakan suatu teori yang menjelaskan dimana seorang manajer tidak terobsesi dengan kepentingan individunya, melainkan lebih mengedepankan kepentingan organisasi. Menurut Donaldson dan Davis (1991),

Teori *stewardship* adalah penggambaran suatu kondisi dimana seorang manajer termotivasi pada target capaian utama yang bertujuan untuk kepentingan organisasinya bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya. ini Inspektorat Kabupaten merupakan *steward* (pengurus) yang dipandang sebagai pihak yang mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik (masyarakat) terutama *stakeholder*, dengan begitu predikat *good governance* akan mudah tercapai. Teori ini juga mengemukakan bahwa peran auditor internal bukanlah sekedar untuk menilai kesesuaian laporan keuangan melalui bukti pendukung, tetapi juga berperan dalam memberi saran kepada auditee (subjek yang diaudit) sebagai *shareholder*. Saran tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Instansi/dinas dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan sumber daya di pemerintah daerah tersebut.

Teori Akuntabilitas.

Akuntabilitas atau *accountability* dapat diartikan sebagai sebuah kondisi, situasi, atau keadaan yang perlu untuk dimintai pertanggung jawaban (Salim, 1991). Kemudian menurut Mardiasmo (2004), pengertian akuntabilitas :*“Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.”* Akuntabilitas sangat erat hubungannya dengan pertanggung jawaban seseorang atau lembaga di bidang administrasi keuangan untuk melaporkan kepada pihak yang berwenang. Dalam pemerintahan, Akuntabilitas merupakan sebuah pertanggungjawaban yang merupakan salah satu ciri dari penerapan *good governance*. Seperti contoh Administrasi publik yang berperan sebagai cara atau sarana untuk menuju pemerintahan yang bersih atau *clean goverment* (Widya, 2014).

MODEL PENELITIAN



Gambar 2.1. Gambar Model Penelitian

OBJEK/SUBJEK PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (Auditor) yang bertugas dan bekerja di Bawasda atau Inspektorat Kabupaten Banjarnegara.. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* atau sensus. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 kuisisioner.

JENIS DATA

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data primer. diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang berada di lingkungan Pemerintah Daerah kabupaten Banjarnegara.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan memberikan kuesioner kepada para responden. Responden akan diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat masing masing berkaitan dengan obyektivitas, independensi, kompetensi, motivasi, dan kualitas audit. Pengukuran menggunakan skala likert 1 s/d 5, dengan pilihan: "Sangat Tidak Setuju (STS), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat

Setuju (SS)”. Jawaban diberikan skor 1 sampai 5 dimulai dari skala 1 yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) hingga skala 5 yang menyatakan Sangat Setuju.

PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen

Kualitas hasil audit merupakan bagus atau tidaknya hasil dari suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor. Kualitas hasil audit pada pemerintahan didasarkan pada kualitas kinerja auditor yang dapat dilihat dan dibuktikan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dibuat berdasarkan peraturan yang telah berlaku. Indikator dari Kualitas hasil audit yaitu berupa keakuratan temuan audit, skeptis, rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat, dan tindak lanjut hasil audit. Kualitas hasil audit diukur melalui instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Efendy (2010) kemudian dimodifikasi oleh penulis yang berisi 9 butir pertanyaan.

Variabel Independen

Obyektifitas (X_1)

Obyektifitas adalah sikap bebas atau kebebasan seseorang dari pengaruh-pengaruh yang bersifat subyektif dari pihak - pihak yang memiliki kepentingan, sehingga pendapat yang dihasilkan akan bersifat obyektif atau apa adanya. Obyektifitas memiliki indikator yaitu mengedepankan sikap jujur, adil, pengungkapan sesuai fakta, tidak memihak, tidak berprasangka atau bias, dan bebas dari benturan kepentingan. Obyektifitas diukur melalui instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah et.al (2009) kemudian dimodifikasi oleh penulis yang berisi 8 butir pertanyaan.

Independensi (X_2)

Independensi merupakan kebebasan seorang auditor untuk bersikap maupun berpenampilan dalam berhubungan dengan pihak lain yang berkaitan dengan tugas pemeriksaan yang dilakukan. Indikator dari independensi yaitu dimana auditor memiliki pendirian dan tidak terpengaruh dari gangguan eksternal

maupun internal. Independensi diukur melalui instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Efendy (2010) kemudian dimodifikasi oleh penulis yang berisi 6 butir pertanyaan.

Kompetensi (X_3)

Kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Indikator dari Kompetensi yaitu berupa penguasaan standar akuntansi dan *auditing*, dan peningkatan keahlian melalui pengalaman auditor tersebut. Independensi diukur melalui instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Efendy (2010) kemudian dimodifikasi oleh penulis yang berisi 8 butir pertanyaan.

Motivasi (X_4)

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kiat atau semangat pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan suatu hal. Motivasi dalam diri auditor akan menunjang semangat kerjanya untuk selalu melaksanakan audit secara profesional. Indikator dari motivasi yaitu berupa Urgensi audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi yang memotivasi hasil kerja auditor tersebut. Motivasi diukur melalui instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Efendy (2010) kemudian dimodifikasi oleh penulis yang berisi 8 butir pertanyaan.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur apakah data dalam kuesioner tersebut valid atau tidak. Data memiliki validitas yang baik jika sesuatu yang akan diukur dapat tergambarkan oleh elemen pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Jika Nilai KMO lebih dari 0,5 maka data dapat dikatakan valid. Uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan software komputer SPSS for Windows.

Uji reliabilitas data digunakan untuk mengukur apakah variabel atau konstruk dalam kuesioner tersebut reliabel atau tidak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas kuesioner tersebut konsisten atau tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Reliabilitas dalam penelitian akan diuji menggunakan rumus koefisien Cronbach alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih dari 0,50 maka dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner penelitian tersebut reliabel (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan software komputer SPSS for Windows.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan yaitu menguji apakah model regresi, variabel Independen dan dependen berdistribusi normal atautakah tidak. Model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik. Pengujian normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual variabel. Data berdistribusi normal jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari Alpha 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel Independen satu dengan yang lainnya. Model regresi yang tidak mengalami korelasi diantara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,1$. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka dapat dikatakan dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi

klasik. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas lebih besar dari Alpha, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedasitas (Ghozali, 2006).

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata atau *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel pada penelitian tersebut.

Pengujian Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesia (H_a) metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, karena terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Hasil Pemeriksaan

α = Konstanta

X1 = Obyektifitas

X2 = Independensi

X3 = Kompetensi

X4 = Motivasi

β_1 = Koefisien arah Regresi Obyektifitas

β_2 = Koefisien arah Regresi Independensi

β_3 = Koefisien arah Regresi Kompetensi

β_4 = Koefisien arah Regresi Motivasi

e = Standar *error*

Uji Signifikan Nilai t (t-test)

Uji nilai t atau t-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel obyektifitas, independensi, kompetensi, dan motivasi terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah kabupaten. Cara yang

digunakan untuk melakukan pengujian yaitu dengan membandingkan nilai $H_1, H_2, H_3, \text{ dan } H_4$ dengan nilai α . Hipotesis didukung apabila $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$, bernilai positif dan nilai p value $< 0,05$.

Uji Nilai F (f-test)

Uji nilai F atau F-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu obyektifitas, independensi, kompetensi, dan motivasi terhadap kualitas hasil pemeriksaan di lingkungan pemerintah daerah kabupaten. Cara yang digunakan untuk melakukan pengujian yaitu dengan membandingkan nilai p value dengan nilai α . Jika p value $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika p value $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk menunjukan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian yang telah dilakukan. Nilai Adjusted R^2 yang rendah memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen sudah dapat menjelaskan atau memberi semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Gambaran Subjek/Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Pegawai Negeri Sipil (Auditor) yang bertugas dan bekerja di Bawasda atau Inspektorat Kabupaten Banjarnegara yang beralamat di Jl. Dipayuda, Kutabanjarnegara, Banjarnegara Jawa Tengah 53415. Jumlah kuesioner yang disebar sejumlah 37 kuesioner, dengan tingkat pengembalian kuesioner sejumlah 37 kuesioner atau

100%. Terdapat kuesioner yang tidak lengkap sehingga tidak dapat diolah sejumlah 3 kuesioner dengan presentase sebesar 8 %. Kuesioner yang lengkap sejumlah 34 kuesioner dengan presentase sebesar 92 %.

Profil Responden

Profil responden menggambarkan karakteristik dari responden itu sendiri, yaitu meliputi : Jenis kelamin, Umur, Pendidikan terakhir, lama bekerja, dan Diklat/Teknis fungsional yang telah diikuti. sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki – laki, sejumlah 20 orang dengan presentase sebesar 58,8 %. Responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 14 orang dengan presentase sebesar 41,2 %. Umur responden sebagian besar berada di usia 30 – 50 tahun sejumlah 21 orang dengan presentase sebesar 61,8 %, kemudian usia diatas 50 tahun sejumlah 11 orang dengan presentase sebesar 32,4 %, dan usia dibawah 30 tahun sejumlah 2 orang dengan presentase sebesar 5,9 %. Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah S1 sejumlah 19 orang dengan presentase sebesar 55,9 %, kemudian S2 sejumlah 10 orang dengan presentase sebesar 29,4 %, lalu SLTA sejumlah 4 orang dengan presentase sebesar 11,8 %, dan D3 sejumlah 1 orang dengan presentase 2,9 %. Lama bekerja responden di instansi tersebut sebagian besar adalah < 5 tahun sejumlah 14 orang dengan presentase 41,2 %, kemudian diatas 10 tahun sejumlah 11 orang dengan presentase 32,4 %, dan 5 sampai 10 tahun sejumlah 9 orang dengan presentase 26,5 %.

Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Standar Deviasi | Kisaran Teoritis | | | Kisaran Aktual | | |
|----------------|----|--------------------|------------------|-----|------|----------------|-----|-------|
| | | | Min | Max | Mean | Min | Max | Mean |
| Objektifitas | 34 | 3,614 | 8 | 40 | 24 | 24 | 40 | 32,82 |
| Kompetensi | 34 | 2,425 | 8 | 40 | 24 | 27 | 38 | 31,62 |
| Independensi | 34 | 2,954 | 6 | 30 | 18 | 19 | 30 | 23,62 |
| Motivasi | 34 | 2,956 | 8 | 40 | 24 | 27 | 40 | 31,85 |
| Kualitas Audit | 34 | 3,453 | 9 | 45 | 27 | 31 | 45 | 36,79 |

Variabel objektivitas memiliki nilai minimum aktual sebesar 24, nilai maximum aktual sebesar 40, dan standar deviasi sebesar 3,614.. Nilai mean aktual variabel objektivitas sebesar 32,82 dimana nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis yang sebesar 24, yang menandakan bahwa kisaran persepsi variabel objektivitas tinggi. Variabel kompetensi memiliki nilai minimum aktual sebesar 27, nilai maximum aktual sebesar 38 dan standar deviasi sebesar 2,425. Nilai mean aktual variabel kompetensi sebesar 31,62 dimana nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis yang sebesar 24, yang menandakan bahwa kisaran persepsi variabel kompetensi tinggi. Variabel independensi memiliki nilai minimum aktual sebesar 19, nilai maximum aktual sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 2,954. Nilai mean aktual variabel independensi sebesar 23,62 dimana nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis yang sebesar 18, yang menandakan bahwa kisaran persepsi variabel independensi tinggi.

Variabel motivasi memiliki nilai minimum aktual sebesar 27, nilai maximum aktual sebesar 40, dan standar deviasi sebesar 2,956. Nilai mean aktual variabel motivasi sebesar 31,85 dimana nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis yang sebesar 24, yang menandakan bahwa kisaran persepsi variabel motivasi tinggi. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum aktual sebesar 31, nilai maximum aktual sebesar 45, dan standar deviasi sebesar 3,453. Nilai mean aktual variabel kualitas audit sebesar 36,79 dimana nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis yang sebesar 27, yang menandakan bahwa kisaran persepsi variabel kualitas audit tinggi.

Uji Validitas

TABEL 2

| Variabel | Nilai KMO | Keterangan |
|----------------|-----------|------------|
| Objektivitas | 0,673 | Valid |
| Independensi | 0,568 | Valid |
| Kompetensi | 0,538 | Valid |
| Motivasi | 0,595 | Valid |
| Kualitas Audit | 0,773 | Valid |

Bedasarkan hasil uji validitas menunjukan bahwa nilai KMO dari masing-masing variabel lebih dari 0,5. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butiran pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

TABEL 3

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|----------------|-------------------------|------------|
| Objektifitas | 0,632 | Reliabel |
| Independensi | 0,744 | Reliabel |
| Kompetensi | 0,545 | Reliabel |
| Motivasi | 0,714 | Reliabel |
| Kualitas Audit | 0,841 | Reliabel |

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Data dikatakan reliable atau andal apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari alpha. Jika nilai alpha > 0,90 maka data dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang sempurna. Alpha diantara 0,70 - 0,90 maka data dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Alpha diantara 0,50 - 0,70 maka data dikatakan memiliki reliabilitas moderat. Alpha diantara < 0,50 maka memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,50 nilai sig sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel

Uji Normalitas

TABEL 4

| | <i>Sig (2-tailed)</i> | Keterangan |
|----------------------|-----------------------|---------------------------|
| <i>One Sample KS</i> | 0,935 | Data Berdistribusi normal |

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual variabel. menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,935 atau lebih besar dari alpha 0,05 . Maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

TABEL 5

| Variabel Independen | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---------------------|-----------|-------|------------------------|
| Objektifitas | 0,883 | 1,113 | Tidak terjadi Multikol |
| Independensi | 0,571 | 1,751 | Tidak terjadi Multikol |
| Kompetensi | 0,791 | 1,264 | Tidak terjadi Multikol |
| Motivasi | 0,599 | 1,671 | Tidak terjadi Multikol |

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semua nilai *tolerance* tiap variabel independen pada penelitian ini $> 0,10$ dan semua nilai VIF tiap variabel independen pada penelitian ini < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

TABEL 6

| Variabel Dependen | Variabel Independen | Sig | Keterangan |
|-------------------|---------------------|-------|---------------------------------|
| ABS RES | Objektifitas | 0,650 | Tdk terjadi heteroskedastisitas |
| | Independensi | 0,968 | Tdk terjadi heteroskedastisitas |
| | Kompetensi | 0,922 | Tdk terjadi heteroskedastisitas |
| | Motivasi | 0,555 | Tdk terjadi heteroskedastisitas |

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika nilai Sig atau *p-value* lebih besar dari Alpha 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Tabel 6 telah menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel Independen yang memiliki nilai Sig lebih kecil dari alpha 0,05. Semua Variabel Independen memiliki nilai Sig lebih besar dari alpha 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

TABEL 7
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

| Variabel | Koef. Regresi | Sig. t | Keterangan |
|------------------------|---------------|--------|-------------------|
| Konstanta | -4,461 | 0,428 | Siginifikan |
| Objektifitas (X_1) | 0,245 | 0,028 | Siginifikan |
| Independensi (X_2) | -0,144 | 0,377 | Tidak Siginifikan |
| Kompetensi (X_3) | 0,375 | 0,032 | Siginifikan |
| Motivasi (X_4) | 0,777 | 0,000 | Siginifikan |
| Adj R^2 | 0,644 | | |
| F Statistic | 15,929 | | |
| Sig. F | 0,000 | | |

Hasil perhitungan pada tabel 4.17, maka diperoleh persamaan berikut ini :

$$Y = -4,461 + 0,245X_1 + 0,375X_3 + 0,777X_4$$

Uji Signifikansi Nilai t

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan Tabel 7, variabel Objektifitas (X_1) memiliki koefisien positif sebesar 0,245 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berarti lebih kecil dari alpha ($< 0,05$), dengan begitu dapat dikatakan bahwa Objektifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi Objektifitas seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Maka hipotesis Pertama (H_1) diterima. Kebebasan auditor dari pengaruh – pengaruh yang bersifat subyektif dari pihak - pihak yang memiliki kepentingan, akan menghasilkan pendapat yang bersifat obyektif atau apa adanya, ditambah dengan sikap jujur dan adil maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektifitas auditor maka semakin tinggi atau semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan auditor internal inspektorat dipandang mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya bagi

kepentingan publik (masyarakat) terutama stakeholder, dengan begitu predikat *good governance* akan mudah tercapai, serta akuntabilitas dalam pemerintahan akan lebih terjamin sebagai cara atau sarana untuk menuju pemerintahan yang bersih atau *clean government*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009), Mabruri (2010) dan Wardhana (2012) yang menyatakan dan menemukan bukti empiris bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan Tabel 7, variabel independensi (X_2) memiliki koefisien negatif sebesar -0,144 dengan nilai signifikansi sebesar 0,377 yang berarti lebih besar dari alpha ($> 0,05$), dengan begitu dapat dikatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis kedua (H_2) ditolak /tidak diterima. Hasil bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan tersebut disebabkan karena pada saat penyusunan dan pelaksanaan rangkaian program pemeriksaan atau audit, masih terdapat intervensi dari pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi dan memodifikasi bagian tertentu tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor itu sendiri. Faktor/penyebab lain dari ketidakpengaruh independensi terhadap kualitas audit yaitu pada saat pelaksanaan pemeriksaan atau audit masih terdapat usaha usaha dari manajerial objek pemeriksaan untuk menunjuk atau menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam rangkaian pemeriksaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim *et.al* (2007), De Angelo (1981), Deis dan Giroux (1992), dan Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan Tabel 4.17, variabel Kompetensi (X_3) memiliki koefisien positif sebesar 0,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang berarti lebih

kecil dari alpha ($< 0,05$), dengan begitu dapat dikatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi Kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Auditor yang memiliki kecakapan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman untuk melaksanakan tugasnya maka proses pelaksanaan audit akan dilakukan secara tepat, benar, akurat dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan serta memiliki presentase yang kecil untuk melakukan kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka semakin tinggi atau semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan auditor internal inspektorat dipandang mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik (masyarakat) terutama stakeholder, dengan begitu predikat *good governance* akan mudah tercapai, serta akuntabilitas dalam pemerintahan akan lebih terjamin sebagai cara atau sarana untuk menuju pemerintahan yang bersih atau *clean government*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et.al* (2009), Badjuri (2012) dan Wardhana (2012) yang menyatakan dan menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan Tabel 7, variabel motivasi (X_4) memiliki koefisien positif sebesar 0,777 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha ($< 0,05$), dengan begitu dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi Motivasi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Maka hipotesis keempat (H_4) diterima. Motivasi yang ada dalam diri seorang auditor, akan mendorong seseorang untuk mencapai puncak semangat juang yang tinggi sehingga dapat mencapai suatu tujuan berupa pelaksanaan pemeriksaan (audit) berdasarkan peraturan yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Motivasi auditor maka semakin tinggi atau semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan auditor internal inspektorat dipandang mampu melaksanakan

tugas dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik (masyarakat) terutama stakeholder, dengan begitu predikat *good governance* akan mudah tercapai, serta akuntabilitas dalam pemerintahan akan lebih terjamin sebagai cara atau sarana untuk menuju pemerintahan yang bersih atau *clean goverment*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2010) dan Wardhana (2012) yang menyatakan dan menemukan bukti empiris bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Uji Signifikansi Nilai F

Berdasarkan tabel 7 telah diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel objektivitas, kompetensi, independensi, dan motivasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 telah diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,644 hal ini menunjukkan bahwa 64,4% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel objektivitas, kompetensi, independensi, dan motivasi, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut: Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan karena pada saat penyusunan dan pelaksanaan rangkaian program pemeriksaan atau audit, masih terdapat intervensi dari pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi dan memodifikasi bagian tertentu tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor itu sendiri. Faktor/penyebab lain dari ketidakpengaruhannya independensi terhadap kualitas audit yaitu pada saat pelaksanaan pemeriksaan atau audit masih terdapat usaha usaha dari manajerial objek pemeriksaan untuk menunjuk atau menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam rangkaian pemeriksaan sehingga independensi dalam auditor itu

sendiri menjadi rusak dan tidak dapat meningkatkan kualitas audit. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kebebasan auditor dari pengaruh – pengaruh yang bersifat subyektif dari pihak - pihak memiliki kepentingan, sehingga pendapat yang dihasilkan akan bersifat obyektif atau apa adanya, ditambah dengan sikap jujur dan adil maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin tinggi atau semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kecakapan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman untuk melaksanakan tugasnya maka proses pelaksanaan audit akan dilakukan secara tepat, benar, akurat dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan serta memiliki presentase yang kecil untuk melakukan kesalahan. Semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka semakin tinggi atau semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. motivasi yang ada dalam diri seorang auditor, akan mendorong seseorang untuk mencapai puncak semangat juang yang tinggi sehingga dapat mencapai suatu tujuan berupa pelaksanaan pemeriksaan (audit) berdasarkan peraturan yang ada. Semakin tinggi tingkat motivasi auditor maka semakin tinggi atau semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya: Waktu pelaksanaan penelitian (penyebaran kuesioner) mendekati akhir tahun yaitu tanggal 1 Oktober – 30 November, dimana auditor memiliki frekuensi tugas pemeriksaan yg cukup tinggi sehingga responden tidak dapat menjawab secara maksimal karena terdapat tuntutan beban kerja yang padat. Kurangnya pengawasan dalam pengisian kuesioner oleh responden, karena kuesioner hanya dititipkan di bagian sekretariat inspektorat kabupaten banjarnegara, sehingga pengawasan dalam proses pengisian masih dirasa kurang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang disampaikan penulis yaitu : Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan waktu pelaksanaan penelitiannya, karena pada akhir tahun auditor memiliki

frekuensi tugas pemeriksaan yang lebih padat sehingga tidak semua auditor berada di kantor dan responden tidak dapat menjawab secara maksimal karena terdapat tuntutan beban kerja yang padat. Kemudian dalam pengumpulan data penelitian dilengkapi dengan wawancara sehingga jawaban dari responden (auditor) akan lebih relevan, objektif, dan terpercaya. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area objek penelitian yaitu ke beberapa inspektorat kabupaten, sehingga sampel yang didapatkan akan lebih banyak dan lebih mempresentasikan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee, 2000, "Commentary: SEC Auditor Independence Requirements", *Accounting Horizons*, Vol. 15 No. 4 December, hal 373-386.
- Alim, M. Nizarul., Hapsari, Trisni., dan Purwanti, Liliek., 2007, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi", *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Asih, D. A. T., 2006, "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang *Auditing*", Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Badjuri, Achmad., 2012, "Analysis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor", *Jurnal*, Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank
- De Angelo, L.E., 1981, "Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation", *Journal of Accounting and Economics* 3, Agustus. p. 113-127.
- Deis, D.R., dan G.A. Groux., 1992, "Determinants of Audit Quality in The Public Sector". *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Donaldson, L., dan Davis, J.H., 1991, "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns", *Australian Journal of Management*, The University of New South Wales.
- Efendi, M. T., 2010, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Aparat dalam Pengawasan Keuangan Daerah, Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo", *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Endaya, K. Ali., dan Hanefah, M. Mohd., 2016, "Internal Auditor Characteristics, Internal Audit Effectiveness, and Moderating Effect of Senior Management",

Journal of Economic and Administrative Sciences, Vol. 32 Issue: 2, pp.160-176.

- Ghozali, I., 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Badan Peneliti Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gintings, Albert A., 2017, "Tak Ada Laporan Korupsi, Fungsi Inspektorat Dipertanyakan", <https://nasional.tempo.co/read/878933/tak-ada-laporan-korupsi-fungsi-inspektorat-dipertanyakan>, diunduh pada Rabu, 30 Mei 2018 jam 22.30 wib.
- Goleman, D., 2001, *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Grabillin, Abba., 2017, "Kasus Suap Terkait Opini WTP, KPK Panggil Auditor BPK", Kompas.com, <https://nasional.kompas.com/read/2017/05/31/10333791/kasus.suap.terkait.opini.wtp.kpk.panggil.auditor.bpk.>, diunduh Rabu, 30 Mei 2018 jam 22.30 wib.
- Mabruri, Hafidz., dan Winarna, Jaka., 2010, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah", *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Mardiasmo, 2004, *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2005, *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 2, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Salim, 1991, *Kamus Bahasa Kontemporer*, Modern English Fresh, Jakarta.
- Sukriah, Ika., Akram., Inapty, B. A., 2009, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Wardhana, Yusup., 2012, " Analisis Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Widya, Martha., 2014, "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas Di Kota Bandung" (Survey Diinstansi Pemerintah Kota Bandung), *Skripsi*, Universitas Widyatama